

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak pada lokasi yang sangat strategis, dekat dengan pemukiman penduduk, jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan, dan pasar, sehingga memudahkan proses pembelajaran sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di atas tanah wakaf seluas 682 m<sup>2</sup> milik Yayasan Pon.Pes. Al-Istiqamah, yang didirikan oleh Yayasan Pon.Pes Al-Istiqamah setelah merampungkan MID, MTs, MA, dan RA, semakin meningkatkan standar pendidikan di lingkungan Pon.Pes. Al-Istiqamah bersifat komprehensif.

Pada tahun 2009, di bawah kepemimpinan Ibu Hj. Noor Amanah S.Sos, Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah memperoleh dana pembangunan kembali lembaga melalui dana hibah dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin untuk merenovasi tiga ruang kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Dra.Hj.Siti Noor Hasanah ( Thn.1993 s.d 1995 )
- b. Sarman Saleh ( Thn.1995 s.d 2007 )
- c. Hj. Noor Amanah, S.Sos ( Thn. 2007 s.d sekarang )

## **2. Visi, Misi, Tujuan Dan Indikator Sekolah/Madrasah**

### **a. Visi Madrasah**

Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami.

### **b. Misi Madrasah**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan Paikem dan Islami.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu berprestasi dalam belajar, di bidang keagamaan, dan kegiatan lomba.
- 3) Membudayakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan aplikasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didik.
- 5) Menjalin kerja sama harmonis antar warga sekolah, orang tua santri dan masyarakat sekitar.

### **c. Tujuan Umum Pendidikan**

- 1) Membina secara tuntas Aqidah, ibadah serta akhlakul Karimah santri.
- 2) Memiliki sarana dan prasana pendidikan yang memadai.
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah.
- 4) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun.
- 5) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan sekolah/ madrasah lain khususnya di Kec.Banjarmasin Selatan.
- 6) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hapal surah-surah pendek.

- 7) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktekkan ajaran islam sesuai tuntunan agama.
- 8) Terjalannya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua santri dan dengan masyarakat sekitar.

d. Indikator Keberhasilan Program MI Al-Istiqamah

*Program jangka pendek ( 2 tahunan )*

Indikator keberhasilan Program jangka pendek Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah untuk tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan tahun pelajaran 2021/2022 diharapkan :

- 1) Santri dari MI Al-Istiqamah memiliki kepribadian yang berkarakter islami baik itu di sekolah maupun di rumah tangga.
- 2) Adanya peningkatan pencapaian dalam perbaikan sarana dan prasarana Madrasah; baik itu ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang UKS, lapangan, sanitasi, WC, meubeler belajar, media pembelajaran dan lain-lain.
- 3) Adanya peningkatan nilai rata-rata kenaikan kelas dan kelulusan santri setiap tahun.
- 4) Mampu bersaing dan menjuarai dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan dan Kota baik dalam event Pekan rajabiyah maupun pekan Madrasah dan jambore Madrasah.
- 5) Minimal 98 % santri mampu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah ataupun di rumah dengan baik.
- 6) Pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari setelah selesai proses pembelajaran.

- 7) Santri mampu menghafal surah-surah Juz 30.
- 8) Minimal 90 % jumlah lulusan MIS Al-Istiqamah mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.
- 9) Terciptanya lingkungan belajar yang sehat, bersih dan nyaman dengan melaksanakan kegiatan kebersihan secara berkala.
- 10) Memiliki tim kesenian yang islami dan berkarakter kedaerahan; maulid habasy dan tarian daerah dari kalimantan selatan.
- 11) Memiliki tim olimpiade Matematika dan IPA yang akan bersaing dalam kompetisi Sain Madrasah di tingkat kota.

*Pencapaian Program jangka panjang ( 5 tahunan )*

- 1) Memiliki 100 % sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan standar nasional pendidikan.
- 2) Minimal 98 % dari jumlah lulusan MI Al-Istiqamah mampu membaca kitab suci Al-qur'an dengan baik dan tartil.
- 3) Santri mampu secara mandiri melaksanakan shalat wajib dan sunnah dan membiasakannya untuk melaksanakannya secara berjama'ah.
- 4) 98 % Santri mampu menghafal asmaul husna, sifat 20 dan surah-surah pendek (juz 30).
- 5) Meraih juara dalam berbagai kegiatan lomba.
- 6) Meraih nilai UN dan UAMBN tertinggi di Kecamatan Banjarmasin selatan.
- 7) Terciptanya partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat.
- 8) Menjadikan salah satu sekolah/madrasah yang diminati oleh masyarakat.

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

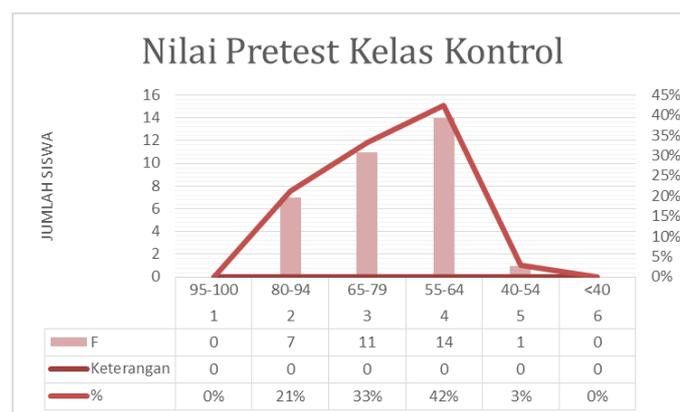
#### a. Kelas Kontrol

##### 1) Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Tabel 4.1 Presentase Kategori Nilai *Pretest* Siswa Di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	7	21%	Sangat Baik
3	65-79	11	33%	Baik
4	55-64	14	42%	Cukup
5	40-54	1	3%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat kurang
	Total	33	100%	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai pretest siswa pada kelas kontrol terdapat 7 orang yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, 11 orang dalam kategori “Baik”, 14 orang kategori “Cukup”, dan 1 orang kategori “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentase kategori nilai *pretest* siswa di kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol antara nilai 95-100 didapatkan presentase sebesar 0%, antara nilai 80-94

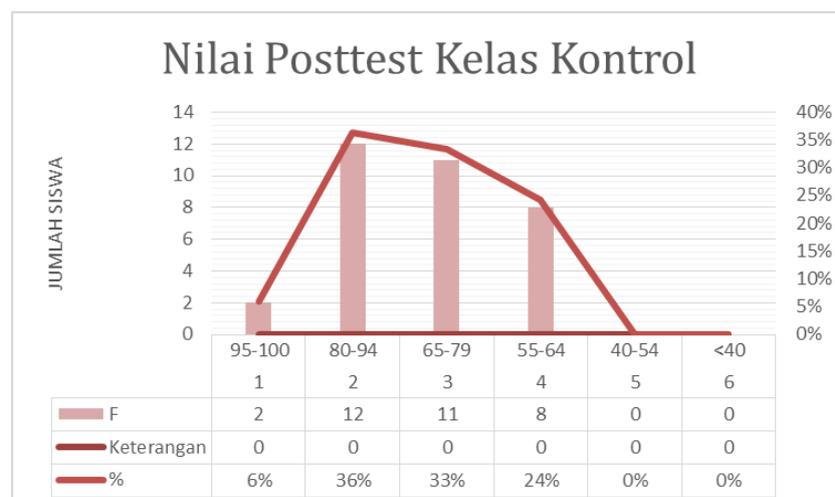
didapatkan presentase sebesar 21%, antara nilai 65-79 didapatkan presentase sebesar 33%, antara nilai 55-64 didapatkan presentase sebesar 42%, antara nilai 40-54 didapatkan presentase sebesar 3%, dan nilai <40 didapatkan presentase 0%.

## 2) Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Tabel 4.2 Presentase Kategori Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	2	6%	Istimewa
2	80-94	12	36%	Sangat Baik
3	65-79	11	33%	Baik
4	55-64	8	24%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat kurang
	Total	33	100%	

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 2 orang dalam kategori “istimewa” 12 orang dalam kategori “Sangat Baik”, 11 orang dalam kategori “Baik”, 8 orang kategori “Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentase kategori nilai *posttest* siswa kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol antara nilai 95-100 didapatkan presentase sebesar 6%, antara nilai 80-94 didapatkan presentase sebesar 36%, antara nilai 65-79 didapatkan presentase sebesar 33%, antara nilai 55-64 didapatkan presentase sebesar 24%, antara nilai 40-54 didapatkan presentase sebesar 0%, dan nilai <40 didapatkan presentase 0%.

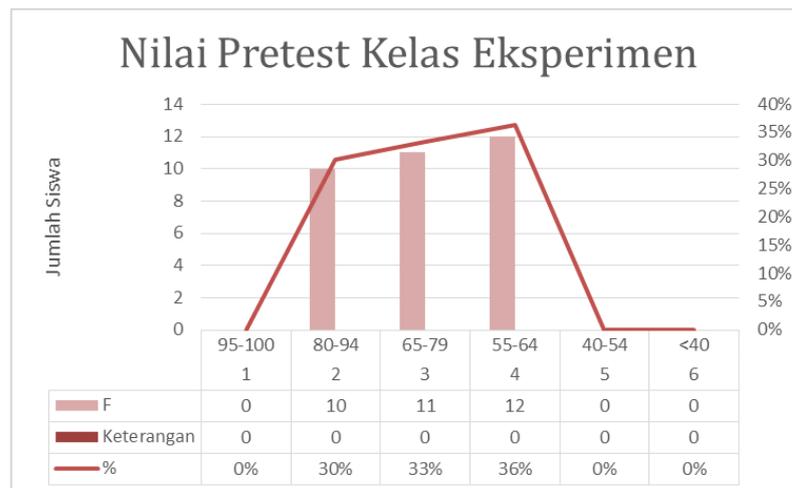
### b. Kelas Eksperimen

#### 1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Tabel 4.3 Presentase Kategori Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	10	30%	Sangat Baik
3	65-79	11	33%	Baik
4	55-64	12	36%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat kurang
	Total	33		

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen terdapat 10 orang yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, 11 orang dalam kategori “Baik”, 12 orang kategori “Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentase kategori nilai *pretest* siswa kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen antara nilai 95-100 didapatkan presentase sebesar 0%, antara nilai 80-94 didapatkan presentase sebesar 30%, antara nilai 65-79 didapatkan presentase sebesar 33%, antara nilai 55-64 didapatkan presentase sebesar 36%, antara nilai 40-54 didapatkan presentase sebesar 0%, dan nilai <40 didapatkan presentase 0%.

## 2) Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Tabel 4.4 Presentase Kategori Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	4	12%	Istimewa
2	80-94	15	45%	Sangat Baik
3	65-79	13	39%	Baik
4	55-64	1	3%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat kurang
	Total	33		

Berdasarkan tabel dapat terlihat nilai *posttest* siswa kelas eksperimen terdapat 4 orang yang masuk dalam kategori “Istimewa”, 15 orang dalam kategori “Sangat Baik”, 13 orang dalam kategori “Baik”, 1 orang kategori “Cukup”.

Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentase kategori nilai posttest siswa kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen antara nilai 95-100 didapatkan presentase sebesar 12%, antara nilai 80-94 didapatkan presentase sebesar 45%, antara nilai 65-79 didapatkan presentase sebesar 39%, antara nilai 55-64 didapatkan presentase sebesar 3%, antara nilai 40-54 didapatkan presentase sebesar 0%, dan nilai <40 didapatkan presentase 0%.

- 3) Perhitungan Hasil dan Selisih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 4.5 Selisih Kelas Kontrol

Kemampuan Berbicara Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	2244	2484	240
	Rata-rata	68	75,27	7,27

Tabel 4.6 Selisih Kelas Eksperimen

Kemampuan Berbicara Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	2348	2708	360
	Rata-rata	71,15	82,06	10,91

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.7 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar (Psikomotorik)	pretest eksperimen	,945	33	,096
	Post Test Eksperimen	,941	33	,074
	Pre Test Kontrol	,922	33	,022
	Post test Kontrol	,951	33	,138

Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan kebalikannya jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data pada tabel dapat disimpulkan bahwasanya data *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen dan kontrol  $> 0,05$  berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *pretest* kontrol tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan data hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal secara keseluruhan.

## 2) Uji Homogenitas Hasil Belajar *Pretest* *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Z		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.	
	Hasil Belajar (Psikomotorik)	Based on Mean	1,715	3	128	,167
		Based on Median	1,424	3	128	,239
		Based on Median and with adjusted df	1,424	3	117,426	,239
		Based on trimmed mean	1,700	3	128	,170

Berdasarkan tabel di atas data *Post Test* dan *Pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai homogen sig.  $> 0,05$  sehingga data dapat dikatakan homogen.

### b. Uji Beda *Pre-Test*

Uji beda *pre test* dua kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Mann Whitney* dikarenakan data tidak normal.

Tabel 4.9 Uji Mann Whitney Pretest

	Hasil pre-Test Eksperimen dan Kontrol
Mann-Whitney U	439,500
Wilcoxon W	1000,500
Z	-1,357
Asymp. Sig. (2-tailed)	,175

Pada tabel di atas didapatkan nilai Sig.  $0,175 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan quasi eksperimen.

### c. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.10 Uji Wilcoxon Pretest Posttest

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4,937 <sup>b</sup>	-4,293 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

Berdasarkan hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai  $Z = -4,937$  dan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000* untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang berarti penggunaan metode *drill* berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

Untuk kelas kontrol, diperoleh nilai  $Z = -4,293$  dan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*, yang juga menunjukkan peningkatan signifikan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil. Artinya, meskipun metode demonstrasi memberikan sedikit peningkatan, metode *drill* terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar psikomotorik siswa.

### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik uji Mann Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan menggunakan dua kelompok kelas yang berbeda.

Tabel 4.11 Uji Posttest Mann Whitney

	Hasil post-Test Eksperimen dan Kontrol
Mann-Whitney U	363,500
Wilcoxon W	924,500
Z	-2,334
Asymp. Sig. (2-tailed)	,020

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney U* terhadap hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *drill* dan siswa yang diajar dengan metode demonstrasi. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di MI Al-Istiqamah ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, penggunaan metode *drill* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran demonstrasi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen, penelitian ini terdapat dua variabel: yaitu penggunaan metode drill dan variabel ke 2 adalah variabel terikat, yaitu hasil belajar bahasa Inggris siswa. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas 5 A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan metode *drill* sedangkan siswa kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sehingga diketahui ada tidaknya pengaruh metode drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas 5 di MI Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 5 materi mengenai *Characteristic of Animals, People, and Things*. Pada kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi dan pada kelas eksperimen menggunakan metode *drill*, pada setiap pertemuan dilakukan pertama *Pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran mulai menggunakan metode demonstrasi di kelas kontrol dan metode *drill* di kelas eksperimen. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *posttest* untuk menilai apakah terdapat perubahan dalam hasil belajar bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Inggris siswa, pada kelas eksperimen mendapatkan hasil 2348

dengan rata-rata 71,15 sedangkan pretest kelas kontrol mendapatkan nilai 2244 dengan rata-rata 68.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan perlakuan dengan 3 kali pertemuan dimana dikelas kontrol digunakan metode demonstrasi dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode drill. Setelah itu dilakukan posttest dikedua kelas untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah dilakukannya perlakuan. Nilai posttest kelas eksperimen didapatkan hasil 2708 dengan rata-rata 82,06 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 2484 dengan rata-rata 75,27.

Sehingga didapatkan nilai selisih kelas eksperimen pretest posttest sebesar 360 dengan selisih rata-rata 10,91. Sedangkan kelas kontrol didapatkan nilai selisih pretest posttest sebesar 240 dan selisih rata-rata 7,27. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode *drill* dibandingkan kelas kontrol dengan metode demonstrasi. Hal ini membuktikan metode *drill* membawa pengaruh positif yang lebih signifikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas dimana data hasil belajar kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seluruh data mendapatkan nilai sig. > 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen. Adapun untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dengan

bantuan IBMSPSS versi 22 dimana didapatkan hasil sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini signifikan secara statistik, artinya terdapat perbedaan nyata antara pretest dan posttest, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hal ini untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris setelah dilakukan perlakuan. Namun, kelas eksperimen memiliki Z yang lebih besar absolutnya (-4,937) dibanding kelas kontrol (-4,293). Ini menunjukkan peningkatan di kelas eksperimen lebih kuat, walau keduanya signifikan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen, dalam penelitian ini dua kelompok tersebut ialah kelas V A sebagai kelompok eksperimen kelas V C sebagai kelompok kontrol setelah melakukan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai Sig.  $0,02 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan berbicara siswa yang diajar dengan metode *drill* dibandingkan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan metode *drill* memiliki pengaruh positif terhadap meningkatkan hasil belajar khususnya dalam penelitian ini ialah hasil belajar berupa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Aulia Rizqi .V pada jurnalnya tahun 2022<sup>22</sup> dan penelitian Layyinatul Fadlilah pada skripsinya tahun 2022 yang menyatakan bahwa metode

---

<sup>22</sup> Aulia Rizki. V, Efektivitas Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*: 1, 4. 2022).

*drill* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Teori Behavioristik oleh B.F. Skinner, di mana pembelajaran terjadi ketika siswa diberi stimulus secara berulang dan diperkuat melalui pelatihan yang konsisten.<sup>23</sup>

Dalam hal ini teori behavioristik mendukung penelitian ini karena metode *drill* memiliki pembelajaran yang berulang dan pelatihan pengucapan dalam kosakata dan kalimat bahasa Inggris secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Pengulangan materi, latihan aktif, dan pendekatan langsung yang diterapkan dalam metode *drill* terbukti mampu memperkuat penguasaan materi oleh siswa, khususnya dalam aspek psikomotorik seperti pelafalan dan penggunaan kalimat dalam situasi tertentu. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa guru perlu mempertimbangkan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama di tingkat dasar di mana siswa masih dalam tahap pembentukan kebiasaan belajar dan keterampilan dasar bahasa.

---

<sup>23</sup> A. M. Asfar, T. A. Irfan, dan Andi Muhammad Iqbal, *Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)*.